



# TAFSIR

## SURAT AR-RAHMAN

*"Nikmat manakah yang kalian dustakan?"*

**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**



# TAFSIR SURAT AR-RAHMAN

تفسير سورة الرحمن

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

تفسير سورة الرحمن

Edisi Indonesia :

**TAFSIR SURAT AR-RAHMAN**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Desain Sampul : Hafizhah**

**Setting Isi : Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah**

**Rabbani Residence C5**

**Jember**

**Telp. 0821-32527130**

**Cetakan Pertama :**

**07 Dzulhijjah 1445 H / 14 Juni 2024 M**

---

**[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)**

## DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	iii
DATA BUKU .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
SURAT AR-RAHMAN .....	1
TAFSIR SURAT AR-RAHMAN .....	11
MARAJI' .....	67



**SURAT AR-RAHMAN**  
[Yang Maha Pengasih]  
Surat Ke-55 : 78 Ayat  
(Makkiyah,<sup>1</sup> diturunkan sesudah Surat Ar-Ra'd)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنِ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ۝ وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا

---

<sup>1</sup> Surat Ar-Rahman adalah surat Makkiyyah menurut pendapat Ibnu Abi Thalhaf dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, Al-Hasan, ‘Atha’, Muqatil dan jumhur. Adapun Ibnu Mas’ud رضي الله عنه dan ‘Athiyah dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berpendapat bahwa Surat Ar-Rahman adalah surat Madaniyyah. [Zadul Masir, 1376].

وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ

ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ

وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذَّبَانِ ﴿١٣﴾ خَلَقَ

الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٤﴾ وَخَلَقَ الْجَانَّ

مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ ﴿١٥﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ رَبِّكُمْ تُكذَّبَانِ ﴿١٦﴾

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ

رَبِّكُمْ تُكذَّبَانِ ﴿١٨﴾ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾

بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

﴿٢١﴾ يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ

رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٣﴾ وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ

كَالْأَعْلَامِ ﴿٢٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٥﴾ كُلُّ

مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ

وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٨﴾ يَسْأَلُهُ

مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

﴿٢٩﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٠﴾ سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ

الثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٢﴾ يَا مَعْشَرَ

الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسِلُ عَلَيْكُمَا

شُوَاطِئَ مِّنْ نَّارٍ وَنَحَاسٍ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ

رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾ فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ

وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ ﴿٣٩﴾ فَبِأَيِّ

آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾ يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ

فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأُقْدَامِ ﴿٤١﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا

تُكَذِّبَانِ ﴿٤٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ

﴿٤٣﴾ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آنِ ﴿٤٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ

رَبِّكُمْا تُكذِّبَانِ ﴿٤٥﴾ وَلَمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ

﴿٤٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٤٧﴾ ذَوَاتَا أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٤٩﴾ فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ

﴿٥٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٥١﴾ فِيهِمَا مِنْ كُلِّ

فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٥٣﴾

مُتَّكِنِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَّائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى

الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا

جَانٌّ ﴿٥٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٥٧﴾ كَأَنَّهُنَّ

الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦١﴾ فَبِأَيِّ

آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦١﴾ وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٢﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٣﴾ مُدْهَمَّتَانِ ﴿٦٤﴾ فَبِأَيِّ

آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٥﴾ فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٦﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٧﴾ فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ

وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾ فِيهِنَّ

خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا

تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٥﴾ مُتَكِنِينَ عَلَى رُفُوفٍ

خُضِرٍ وَعَبَقَرِيٍّ حَسَانٍ ﴿٧٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا

تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾ تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ



“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.”

”(1) (Rabb) Yang Maha Pengasih. (2) Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. (3) Dia menciptakan manusia. (4) Mengajarkannya pandai berbicara. (5) Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. (6) Bintang-bintang dan pepohonan keduanya bersujud kepada-Nya. (7) (Allah ﷻ) telah meninggikan langit dan Dia meletakkan timbangan. (8) Agar kalian tidak melampaui (batas) timbangan. (9) Tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kalian mengurangi timbangan. (10) (Allah ﷻ) telah meratakan bumi untuk makhluk-(Nya). (11) Di (bumi tersebut) terdapat buah-buahan dan pohon

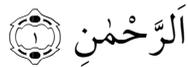
*kurma yang mempunyai kelopak mayang. (12) Serta biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. (13) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (14) Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar. (15) Dia menciptakan jin dari nyala api. (16) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (17) Rabb yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Rabb yang memelihara kedua tempat terbenamnya. (18) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (19) Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. (20) Antara keduanya terdapat batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. (21) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (22) Dari keduanya keluar mutiara dan marjan. (23) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (24) Kepunyaan-Nya bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan seperti gunung-gunung. (25) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (26) Semua yang ada (di bumi) akan binasa. (27) Dan tetap kekal Wajah Rabb-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan. (28) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (29) Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan. (30) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (31) Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, wahai manusia dan jin. (32) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (33) Wahai sekalian jin dan manusia, jika kalian mampu untuk menembus penjuru langit dan bumi maka*

*tembuslah, kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (34) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (35) Kepada kalian berdua, (wahai jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga, maka kalian berdua tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). (36) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (37) Apabila langit telah terbelah dan menjadi (merah) mawar seperti (kilauan) minyak. (38) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (39) Pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya. (40) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (41) Orang-orang yang berdosa dikenal dengan (tanda) di wajah mereka, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka. (42) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (43) Inilah Neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. (44) Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya. (45) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (46) Bagi orang yang takut ketika menghadap Rabb-nya terdapat dua Surga. (47) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (48) Keduanya mempunyai dahan-dahan pepohonan dan buah-buahan. (49) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (50) Di dalam keduanya terdapat dua mata air yang mengalir. (51) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (52) Di dalam keduanya terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan. (53) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (54) Mereka bersandar*

*di atas permadani yang bagian dalamnya (terbuat) dari sutra. Dan buah-buahan (di dalam keduanya) dapat (dipetik) dari dekat. (55) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (56) Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang menundukkan pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin. (57) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (58) Seakan-akan bidadari tersebut permata yakut dan marjan. (59) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (60) Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). (61) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (62) Selain dari dua Surga tersebut terdapat dua Surga lagi. (63) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (64) Keduanya (tampak) hijau tua (warnanya). (65) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (66) Di dalam keduanya terdapat dua buah mata air yang memancar. (67) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (68) Di dalam keduanya terdapat buah-buahan, kurma dan delima. (69) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (70) Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang baik lagi cantik. (71) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (72) Bidadari-bidadari yang putih bersih, yang dipingit di dalam kemah. (73) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (74) Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin. (75) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (76) Mereka*

*bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. (77) Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan? (78) Maha Suci Nama Rabb-mu Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.”<sup>2</sup>*

## TAFSIR SURAT AR-RAHMAN



*”(Rabb) yang Maha Pengasih.”*

*Ar-Rahman* (yang Maha Pengasih) merupakan salah satu nama Allah ﷻ,<sup>3</sup> yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ memiliki rahmat yang sangat luas.<sup>4</sup> Allah ﷻ berfirman;

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

*”Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.”<sup>5</sup>*

---

<sup>2</sup> QS. Ar-Rahman : 1 - 78.

<sup>3</sup> *Aisarut Tafasir*, 1856.

<sup>4</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafasir*, 531.

<sup>5</sup> QS. Al-A'raf : 156.

Nama *Ar-Rahman* merupakan nama yang ditolak oleh orang-orang musyrik. Sebagaimana Allah ﷻ firmankan dalam Al-Qur'an;

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا.

*"Apabila dikatakan kepada mereka, "Bersujudlah kalian kepada Ar-Rahman (yang Maha Pengasih)." Mereka mengatakan, "Siapakah Ar-Rahman (yang Maha Pengasih) itu? Apakah kami akan bersujud kepada Dzat yang kalian perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?" (Perintah sujud tersebut) menambah mereka semakin jauh (dari keimanan)."*<sup>6</sup>

Surat ini dibuka dengan kata "*Ar-Rahman*" karena akan membahas tentang berbagai kenikmatan dari Dzat yang Maha Pengasih,<sup>7</sup> yang menunjukkan luasnya rahmat dan pemberian-Nya serta melimpah karunia-Nya. Setelah Allah ﷻ menyebutkan berbagai macam kenikmatan-Nya, maka Allah ﷻ mengingatkan jin dan manusia agar bersyukur kepada-Nya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> QS. Al-Furqan : 60.

<sup>7</sup> *Aisarut Tafasir*, 1857.

<sup>8</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 828.

## عَلَّمَ الْقُرْآنَ

”Yang telah mengajarkan Al-Qur’an.”

Maknanya adalah; Yang telah mengajarkan Al-Qur’an kepada Malaikat Jibril عليه السلام, kemudian Malaikat Jibril عليه السلام mengajarkannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ mengajarkannya kepada manusia,<sup>9</sup> sehingga Al-Qur’an mudah untuk dibaca, dihafal dan dipahami maknanya.<sup>10</sup>

Diajarkannya Al-Qur’an merupakan nikmat besar yang Allah ﷻ anugerahkan kepada para hamba-Nya, karena dengannya para hamba akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

## خَلَقَ الْإِنْسَانَ

”Dia menciptakan manusia.”

Maknanya adalah; Dia menciptakan Nabi Adam عليه السلام dan keturunannya,<sup>12</sup> dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 397.

<sup>10</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

<sup>11</sup> *Zubdatut Tafsir*, 531.

<sup>12</sup> *Aisarut Tafasir*, 1856.

<sup>13</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 828.

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Mengajarkannya pandai berbicara.”

Maknanya adalah; mengajarkannya pandai berbicara dan menulis untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya.<sup>14</sup>

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

”Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.”

Maknanya adalah; matahari dan bulan beredar menurut perhitungan yang tepat dan teratur,<sup>15</sup> agar manusia mengetahui perhitungan hari, bulan dan tahun.<sup>16</sup>

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ

”Bintang-bintang dan pepohonan keduanya bersujud kepada-Nya.”

---

<sup>14</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

<sup>15</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 399.

<sup>16</sup> Zubdatut Tafsir, 531.

Maknanya adalah; bintang-bintang dan pepohonan keduanya bersujud tunduk dan tidak pernah bermaksiat kepada-Nya.<sup>17</sup> Namun manusia tidak mengetahui bagaimana sujud mereka.<sup>18</sup>

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ

*”(Allah ﷻ) telah meninggikan langit dan Dia meletakkan timbangan.”*

Maknanya adalah; Allah ﷻ telah meninggikan langit di atas bumi<sup>19</sup> sebagai atap bagi para makhluk yang ada di bumi<sup>20</sup> sehingga angin dapat berhembus di antara keduanya<sup>21</sup> dan Dia menetapkan keadilan serta memerintahkan para hamba-Nya agar berbuat adil.<sup>22</sup>

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

*”Agar kalian tidak melampaui (batas) timbangan.”*

---

<sup>17</sup> Aisarut Tafasir, 1856.

<sup>18</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 399.

<sup>19</sup> Tafsirul Baghawi, 1258.

<sup>20</sup> Taisirul Karimir Rahman, 829.

<sup>21</sup> Zadul Masir, 1376.

<sup>22</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

Maknanya adalah; agar kalian tidak melampaui timbangan, sehingga kalian tidak melakukan keburukan.<sup>23</sup>

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

”Tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kalian mengurangi timbangan.”

Maknanya adalah; tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kalian mengurangi barang yang ditimbang<sup>24</sup> ketika menimbang untuk orang lain,<sup>25</sup> bahkan sempurnakanlah timbangan kalian.<sup>26</sup>

Kata “*mizan*” dalam tiga ayat di atas memiliki makna yang berbeda; pertama bermakna ‘*adl* (keadilan), kedua bermakna *wazn* (timbangan) dan yang ketiga bermakna *mauzun* (barang yang ditimbang).<sup>27</sup>

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

”(Allah ﷻ) telah meratakan bumi untuk makhluk-(Nya).”

---

<sup>23</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 400.

<sup>24</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 400.

<sup>25</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

<sup>26</sup> *Aisarut Tafasir*, 1856.

<sup>27</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 400.

Maknanya adalah; Allah ﷻ telah meratakan bumi untuk manusia, jin dan yang lainnya<sup>28</sup> agar mereka dapat tinggal dan beraktivitas di atasnya, seperti; bercocok tanam, mengolah tanah, menggali sumur, memanfaatkan hasil tambang,<sup>29</sup> mengalirkan sungai dan hal-hal yang bermanfaat lainnya.<sup>30</sup>

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ

*”Di (bumi tersebut) terdapat buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.”*

Maknanya adalah; di bumi tersebut terdapat buah-buahan seperti; buah tin, anggur, apel, delima serta buah-buahan yang lainnya<sup>31</sup> dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.<sup>32</sup>

Pohon kurma merupakan pohon yang berkah dan sangat bermanfaat. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>28</sup> *Tafsirul Jalalain*, 542.

<sup>29</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 829.

<sup>30</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/370.

<sup>31</sup> *Tafsirul Karimir Rahman*, 829.

<sup>32</sup> *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 531.

إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مَثَلُ  
 الْمُسْلِمِ فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ؟ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ  
 الْبَوَادِي. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ  
 فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا: حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟  
 قَالَ: فَقَالَ: هِيَ النَّخْلَةُ

*“Sesungguhnya di antara pepohonan ada pohon yang daunnya tidak gugur, itulah perumpamaan seorang muslim. Beritahukanlah kepadaku (pohon) apakah itu?”* Orang-orang menyangka (bahwa pohon tersebut adalah) pohon (yang ada di) padang pasir. ‘Abdullah (bin ‘Umar) رضي الله عنه berkata, “Terlintas di dalam hatiku bahwa (pohon) yang dimaksud adalah pohon kurma. Namun aku malu (untuk menyampaikannya).” Kemudian orang-orang berkata, “Beritahukan kepada kami (pohon) apakah itu, wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ bersabda, *“Pohon kurma.”*<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 61 dan Muslim : 2811, lafazh ini miliknya.

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ

*”Serta biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.”*

Maknanya adalah; serta biji-bijian yang berkulit seperti; gandum, jagung, padi serta biji-bijian yang lainnya dan bunga-bunga yang harum baunya dan menyegarkan jiwa.<sup>34</sup> Itu semua diciptakan untuk para hamba<sup>35</sup> dan merupakan rizki untuk mereka.<sup>36</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>37</sup>

Pertanyaan dalam ayat ini merupakan pertanyaan pengingkar.<sup>38</sup> Ayat ini disebutkan sebanyak tiga puluh

---

<sup>34</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 829.

<sup>35</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 402.

<sup>36</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

<sup>37</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

<sup>38</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 402.

satu kali dalam surat Ar-Rahman,<sup>39</sup> sebagai penegasan dan peringatan atas nikmat Allah ﷻ.<sup>40</sup> Sehingga seorang hamba apabila disebutkan nikmat dan karunia Allah ﷻ, maka hendaknya ia mengakui dan mensyukurinya.<sup>41</sup> Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata;

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ  
فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الرَّحْمَنِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا  
فَسَكَتُوا فَقَالَ: لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى الْجِنِّ لَيْلَةَ الْجِنِّ  
فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى  
قَوْلِهِ ﴿فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ﴾ قَالُوا: لَا بِشَيْءٍ  
مِنْ نِعَمِكَ رَبَّنَا نَكْذِبُ فَلَكَ الْحَمْدُ.

“Rasulullah ﷺ keluar kepada para Sahabatnya dan membacakan kepada mereka Surat Ar-Rahman dari awal hingga akhirnya dan mereka diam. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sungguh aku telah membacakan Surat Ar-Rahman kepada para jin di malam (aku membacakan Al-Qur’an kepada) para jin, mereka lebih baik jawabannya daripada kalian. Setiap aku sampai pada firman-Nya, ”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian*

<sup>39</sup> Tafsirul Jalalain, 542.

<sup>40</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz , 747.

<sup>41</sup> Taisirul Karimir Rahman, 829.

*dustakan?” Mereka mengatakan, “Tidak ada satu pun dari nikmat-nikmat-Mu yang kami dustakan wahai Rabb kami, bagi-Mu segala pujian.”<sup>42</sup>*

 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ

*”Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.”*

Maknanya adalah; Dia menciptakan bapak manusia –yaitu Nabi Adam <sup>43</sup> dari tanah liat kering yang dipanaskan seperti tembikar.<sup>44</sup>

 وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ

*”Dia menciptakan jin dari nyala api.”*

Maknanya adalah; Dia menciptakan nenek moyang jin –yaitu iblis-<sup>45</sup> dari ujung nyala api yang murni.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup> HR. Tirmidzi : 3291. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani  dalam *Shahihul Jami'* : 5138.

<sup>43</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

<sup>44</sup> *Adhwaul Bayan*, 6/376.

<sup>45</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 829.

<sup>46</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1525.

Nabi Adam ﷺ diciptakan dari tanah sedangkan jin diciptakan dari nyala api. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ  
نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ.

*“Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api dan Nabi Adam ﷺ diciptakan dari apa yang dijelaskan kepada kalian (yaitu; dari tanah).”<sup>47</sup>*

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٦﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> HR. Muslim : 2996.

<sup>48</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

## رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ

”Rabb yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Rabb yang memelihara kedua tempat terbenamnya.”

Maknanya adalah; *Rabb* yang memelihara kedua tempat terbit matahari di musim dingin serta di musim panas dan *Rabb* yang memelihara kedua tempat terbenamnya di dua musim tersebut.<sup>49</sup> Semuanya berada dibawa pengaturan Allah ﷻ.<sup>50</sup>

Tidak ada sesuatu yang terbit dan terbenam kecuali dengan izin Allah ﷻ.<sup>51</sup> Sehingga terkadang terjadi perpindahan tempat terbitnya matahari.<sup>52</sup> Diriwayatkan dari Abu Dzar ؓ ia berkata, Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Dzar ؓ ketika matahari terbenam;

أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ:  
فَإِنَّهَا تَذْهَبُ حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ الْعَرْشِ فَتَسْتَأْذِنُ  
فَيُؤْذَنُ لَهَا وَيُوشِكُ أَنْ تَسْجُدَ فَلَا يَقْبَلُ مِنْهَا

<sup>49</sup> *Zubdatut Tafsir*, 532.

<sup>50</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>51</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 405.

<sup>52</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1525.

وَتَسْتَأْذِنَ فَلَا يُؤْذَنَ لَهَا فَيُقَالُ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ  
جِئْتِ فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا

“Tahukah engkau kemanakah matahari pergi?” Abu Dzarr رضي الله عنه menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya.” Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya matahari pergi hingga ia bersujud di bawah ‘Arsy lalu meminta izin (untuk terbit) dan diberikan izin kepadanya. Hampir (tiba waktunya) ia bersujud namun tidak diterima. Ia meminta izin namun tidak diizinkan. Lalu dikatakan kepadanya, ”Kembalilah dari tempat engkau datang.” Maka ia pun terbit dari tempat terbenamnya.”<sup>53</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> HR. Bukhari : 3199, lafazh ini miliknya dan Muslim : 159.

<sup>54</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

﴿١٩﴾ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ

*”Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu.”*

Maknanya adalah; Dia membiarkan dua lautan mengalir –yaitu sungai air tawar dan lautan air asin- yang keduanya kemudian bertemu.<sup>55</sup>

Sungai air tawar bermanfaat untuk minum manusia, mengairi sawah dan lain sebagainya. Adapun lautan air asin bermanfaat untuk mengeluarkan ikan segar, sebagai tempat berlayarnya kapal dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

﴿٢٠﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ

*”Antara keduanya terdapat batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.”*

Maknanya adalah; antara keduanya terdapat batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing, keduanya tidak bercampur<sup>57</sup> sehingga salah satunya tidak terkontaminasi dengan yang lainnya.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Zubdatut Tafsir, 532.

<sup>56</sup> Taisirul Karimir Rahman, 830.

<sup>57</sup> Zubdatut Tafsir, 532.

<sup>58</sup> Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari, 532.

فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١١﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>59</sup>

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾

*”Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.”*

Maknanya adalah; dari keduanya keluar mutiara besar dan mutiara kecil<sup>60</sup> berwarna merah indah<sup>61</sup> yang dapat dijadikan sebagai perhiasan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>60</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>61</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 409.

<sup>62</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1526.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٣﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>63</sup>

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٢٤﴾

*”Kepunyaan-Nya bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan seperti gunung-gunung.”*

Maknanya adalah; kepunyaan-Nya kapal-kapal besar<sup>64</sup> yang tinggi layarnya di lautan seperti gunung-gunung untuk mengarungi lautan yang manusia dapat menaikinya dan membawa berbagai macam barang yang menjadi kebutuhan mereka.<sup>65</sup>

Kapal yang dapat berlayar di lautan merupakan salah satu bentuk rahmat Allah ﷻ dan kenikmatan untuk manusia.<sup>66</sup> Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>63</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>64</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1259.

<sup>65</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>66</sup> *Aisarut Tafasir*, 1859.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ  
مِّنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ.

*“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal berlayar di lautan dengan nikmat Allah agar diperlihatkan-Nya kepada kalian sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat bersabar lagi banyak bersyukur.”<sup>67</sup>*

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> QS. Luqman : 31.

<sup>68</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٣٦﴾

*”Semua yang ada (di bumi) akan binasa.”*

Maknanya adalah; semua makhluk yang ada di bumi –seperti; manusia, jin dan semua makhluk- akan mati dan binasa.<sup>69</sup> Pada Hari Kiamat Allah ﷻ semua penduduk bumi akan binasa dan semua penduduk langit pun akan binasa, kecuali yang dikecualikan oleh Allah ﷻ.<sup>70</sup>

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٣٧﴾

*”Dan tetap kekal Wajah Rabb-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.”*

Maknanya adalah; dan tetap kekal Wajah *Rabb*-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan yang tidak serupa dengan para makhluk.<sup>71</sup>

Para salaf menganjurkan ketika seorang membaca Al-Qur’an untuk menyambungkan dua ayat ini agar tampak kesempurnaan Allah ﷻ dan tampak kekurangan

---

<sup>69</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>70</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1526.

<sup>71</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 414.

makhluk. Karena makhluk akan binasa, sedangkan Allah ﷻ kekal abadi.<sup>72</sup> Berkata Asy-Sya'bi رحمته;<sup>73</sup>

إِذَا قَرَأْتَ ﴿كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ﴾ فَلَا تَسْكُنُ حَتَّى تَقْرَأَ  
﴿وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ﴾

“Jika engkau membaca, “*Semua yang ada (di bumi) akan binasa*” maka janganlah engkau diam sampai engkau membaca, “*Dan tetap kekal Wajah Rabb-mu yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.*”<sup>74</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٨﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 413.

<sup>73</sup> Beliau adalah seorang Tabi'in yang wafat tahun 103 H di Kufah.

<sup>74</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1526.

<sup>75</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

كُلِّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

*”Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.”*

Maknanya adalah; semua makhluk yang ada di langit dan bumi selalu meminta kebutuhan mereka kepada-Nya dan tidak ada satu makhluk pun yang tidak membutuhkan-Nya.<sup>76</sup> Setiap waktu Dia dalam kesibukan untuk mengatur urusan di langit dan di bumi,<sup>77</sup> seperti; menghidupkan, mematikan, meninggikan, merendahkan,<sup>78</sup> menjadikan miskin orang yang kaya, memberi kecukupan untuk orang miskin, menjadikan sakit orang yang sehat, menyembuhkan orang yang sakit, menjadikan takut orang yang aman, memberikan keamanan kepada orang yang takut,<sup>79</sup> memberi ampunan, memberi hukuman dan lain sebagainya yang tidak terhitung banyaknya.<sup>80</sup>

Allah ﷻ tidak murka dengan permintaan makhluk-Nya dan Allah ﷻ tidak bosan dengan makhluk yang banyak meminta kepada-Nya.<sup>81</sup> Bahkan berdoa meminta

---

<sup>76</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 532.

<sup>77</sup> *Aisarut Tafasir*, 1860.

<sup>78</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

<sup>79</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 416.

<sup>80</sup> *Zubdatut Tafsir*, 532.

<sup>81</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

kepada Allah ﷻ merupakan salah satu bentuk ibadah.<sup>82</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ﷺ ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

“Doa adalah ibadah.”<sup>83</sup>

Allah ﷻ mengatur urusan di langit dan di bumi.<sup>84</sup> Berkata Abu Darda' ﷺ;<sup>85</sup>

﴿كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ﴾ يَغْفِرُ ذَنْبًا وَيَكْشِفُ كَرْبًا  
وَيَرْفَعُ قَوْمًا وَيَضَعُ آخَرِينَ

“{Setiap waktu Dia dalam kesibukan}, (yaitu); mengampuni dosa, menghilangkan kesusahan, meninggikan (derajat) suatu kaum dan merendahkan (kaum) yang lainnya.”<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 415.

<sup>83</sup> HR. Tirmidzi : 3247. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 3407.

<sup>84</sup> *Aisarut Tafasir*, 1860.

<sup>85</sup> Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Syam.

<sup>86</sup> *Shahihul Bukhari*, 608.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٠﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>87</sup>

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾

*”Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, wahai manusia dan jin.”*

Maknanya adalah; Kami akan menghisab dan membalas amalan yang kalian lakukan,<sup>88</sup> wahai jin dan manusia. Karena kalian adalah makhluk yang terkena beban syari’at.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>88</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 532.

<sup>89</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 418.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٣﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>90</sup>

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ

إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٤﴾

*”Wahai sekalian jin dan manusia, jika kalian mampu untuk menembus penjuru langit dan bumi maka tembuslah, kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”*

Maknanya adalah; wahai sekalian jin dan manusia, jika kalian mampu untuk melarikan diri dari kerajaan-Ku dan kekuasaan-Ku dengan menembus penjuru langit dan bumi maka tembuslah, kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan yang sempurna.<sup>91</sup> Kalian tidak

---

<sup>90</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>91</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 830.

akan memiliki kekuatan tersebut,<sup>92</sup> sehingga kalian tidak akan mampu untuk melakukannya.<sup>93</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>94</sup>

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٌ

فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾

*”Kepada kalian berdua, (wahai jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga, maka kalian berdua tidak dapat menyelamatkan diri (darinya).”*

Maknanya adalah; kepada kalian berdua, wahai jin dan manusia jika kalian ingin melarikan diri pada Hari Kiamat niscaya akan dilepaskan nyala api dan cairan

---

<sup>92</sup> *Tafsirul Jalalain*, 543.

<sup>93</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 419.

<sup>94</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

tembaga,<sup>95</sup> sehingga kalian berdua tidak akan dapat menyelamatkan diri dari siksa Allah ﷻ<sup>96</sup> dan kalian tidak dapat saling menolong.<sup>97</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

*"Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?"*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>98</sup>

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

*"Apabila langit telah terbelah dan menjadi (merah) mawar seperti (kilauan) minyak."*

Maknanya adalah; apabila langit telah terbelah pada Hari Kiamat dan menjadi merah mawar seperti kilauan minyak yang mendidih.<sup>99</sup>

---

<sup>95</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1527.

<sup>96</sup> *Zubdatut Tafsir*, 532.

<sup>97</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 419.

<sup>98</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>99</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 532.

 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>100</sup>

 فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ

*”Pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.”*

Maknanya adalah; pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya, karena mereka memiliki tanda di wajah-wajah mereka dan mereka akan ditanya ketika penghisaban.<sup>101</sup>

Ayat ini tidak bertentangan dengan ayat yang lainnya yang menyebutkan bahwa mereka akan ditanya tentang dosa yang pernah mereka lakukan. Misalnya ayat;

---

<sup>100</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

<sup>101</sup> *Aisarut Tafasir*, 1861.

فَوَرَبِّكَ لَنَسَأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ. عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

*“Maka Demi Rabb-mu, Kami pasti akan menanyai mereka semua. Tentang apa yang dahulu pernah mereka lakukan.”*<sup>102</sup>

Pertanyaan yang ditetapkan berkenaan dengan perbuatan yang telah mereka lakukan, ini merupakan celaan sekaligus sebagai salah satu bentuk siksaan untuk mereka. Sedangkan pertanyaan yang dinafikan adalah pertanyaan yang bersifat meminta berita untuk mengetahui dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia dan jin.<sup>103</sup> Allah ﷻ tidak memerlukan hal itu, karena pengetahuan Allah ﷻ sangat sempurna meliputi seluruh urusan mereka, baik yang lahir maupun yang batin, baik yang terang maupun yang samar.<sup>104</sup> Pada Hari Kiamat akan terdapat tanda di wajah-wajah mereka untuk mengenali mereka; apakah ia pelaku kebaikan atau pelaku keburukan.<sup>105</sup> Disebutkan dalam kaidah tafsir Al-Qur’an;

الآيَاتُ الْقُرْآنِيَّةُ الَّتِي ظَاهِرُهَا التَّضَادُّ يَجِبُ حَمْلُ كُلِّ  
نَوْعٍ مِنْهَا عَلَى حَالٍ بِحَسَبِ مَا يَلِيقُ وَيُنَاسِبُ الْمَقَامَ

---

<sup>102</sup> QS. Hjr : 92 - 93.

<sup>103</sup> Adhwaul Bayan, 6/382.

<sup>104</sup> Al-Qawa'idul Hisan, 36.

<sup>105</sup> Taisirul Karimir Rahman, 831.

”Ayat-ayat Al-Qur’an yang *zhahirnya* tampak bertentangan, (maka) ayat-ayat tersebut wajib dipahami pada konteks yang sesuai dengan kedudukan(nya).”<sup>106</sup>

فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>107</sup>

يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ

بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

*”Orang-orang yang berdosa dikenal dengan (tanda) di wajah mereka, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.”*

Maknanya adalah; orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda di hitamnya wajah-wajah mereka

---

<sup>106</sup> *Al-Qawa'idul Hisan*, 35.

<sup>107</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 532.

dan birunya mata-mata mereka,<sup>108</sup> lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka, mereka dilipat dan dilemparkan ke dalam Neraka<sup>109</sup> oleh para Malaikat.<sup>110</sup>

Orang-orang yang berdosa pada Hari Kiamat dikenal dengan hitamnya wajah-wajah mereka dan birunya mata-mata mereka. Berkata Al-Hasan رحمته الله;<sup>111</sup>

بَسْوَادِ الْوُجُوهِ وَزَرَاقِ الْأَعْيُنِ.

“Dengan hitamnya wajah-wajah mereka dan birunya mata-mata mereka.”<sup>112</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah تعالى;

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ.

”Pada Hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang mendustakan Allah تعالى wajah-wajah mereka menjadi hitam. Bukankah Neraka Jahannam adalah tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?”<sup>113</sup>

---

<sup>108</sup> Adhwaul Bayan, 6/383.

<sup>109</sup> Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman, 423.

<sup>110</sup> Zubdatut Tafsir, 533.

<sup>111</sup> Beliau adalah seorang tokoh Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.

<sup>112</sup> Zadul Masir, 1381.

<sup>113</sup> QS. Zumar : 60.

Allah ﷻ juga berfirman;

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا.

*”Di hari ditiupnya Sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan (mata) yang biru muram.”<sup>114</sup>*

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٣﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>115</sup>

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٤٣﴾

*”Inilah Neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa.”*

---

<sup>114</sup> QS. Thaha : 102.

<sup>115</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 533.



Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>122</sup>

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ

”Bagi orang yang takut ketika menghadap *Rabb*-nya terdapat dua Surga.”

Maknanya adalah; bagi orang yang takut ketika menghadap *Rabb*-nya pada Hari Kiamat<sup>123</sup> sehingga ketika di dunia ia menjalankan kewajiban dan meninggal segala yang dilarang, maka baginya dua Surga.<sup>124</sup>

Orang yang takut kepada *Rabb*-nya akan mendapatkan dua Surga, karena ia meninggal perkara yang dilarang dan menunaikan perkara yang diperintahkan. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’udi رحمته الله,<sup>125</sup>

إِحْدَى الْجَنَّتَيْنِ جَزَاءً عَلَى تَرْكِ الْمُنْهَيَاتِ، وَالْأُخْرَى  
عَلَى فِعْلِ الطَّاعَاتِ

<sup>122</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>123</sup> *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 424.

<sup>124</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>125</sup> Beliau adalah seorang ulama’ yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

“Satu Surga sebagai balasan meninggalkan larangan dan satu Surga sebagai balasan melakukan ketaatan.”<sup>126</sup>

Ada Surga yang segala sesuatu yang ada di dalamnya dari perak dan ada pula Surga yang segala sesuatu yang ada di dalamnya dari emas. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Bakar bin ‘Abdullah bin Qais, dari bapaknya رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

جَتَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ أَيْنُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَجَتَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ  
أَيْنُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَيَّ  
رَبِّهِمْ إِلَّا رِذَاءَ الْكِبْرِيَاءِ عَلَيَّ وَجْهِي فِي جَنَّةٍ عَدْنٍ.

*“Dua Surga yang wadah-wadahnya dan segala sesuatu yang ada di dalam keduanya adalah dari perak. Dua Surga yang wadah-wadahnya dan segala sesuatu yang ada di dalam keduanya adalah dari emas. Tidak ada (penghalang) antara kaum tersebut dengan melihat Rabb mereka, kecuali selendang Keagungan pada Wajah-Nya di Surga ‘Adn.”<sup>127</sup>*

Rasa takut seorang hamba kepada Allah ﷻ menjadi salah satu sebab diampuni dosa-dosanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

---

<sup>126</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>127</sup> HR. Bukhari : 4597 dan Muslim : 180, lafazh ini miliknya.

أَشْرَفَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَوْصَى  
 بِنَيْهِ فَقَالَ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اسْحَقُونِي ثُمَّ  
 اذْرُونِي فِي الرِّيحِ فِي الْبَحْرِ فَوَاللَّهِ لَئِنْ قَدَرَ عَلَيَّ رَبِّي  
 لِيُعَذِّبُنِي عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا قَالَ: فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ  
 فَقَالَ لِلْأَرْضِ: أَدِّي مَا أَخَذْتَ فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ فَقَالَ لَهُ:  
 مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: خَشِيْتُكَ يَا رَبِّ -  
 أَوْ قَالَ: - مَخَافَتِكَ فَعَفَّرَ لَهُ بِذَلِكَ.

*“Seseorang telah melampaui batas terhadap dirinya sendiri. Ketika (akan) tiba kematiannya ia berwasiat kepada anak-anaknya, “Jika aku meninggal dunia, maka bakarlah (jenazah)ku lalu tumbuklah (abu jenazah)ku kemudian taburkanlah (abu jenazah)ku pada hembusan angin di laut. Demi Allah, jika Rabb-ku berkuasa (mengembalikan)ku niscaya Dia akan menyiksaku dengan siksaan yang tidak pernah ditimpakan kepada seorang pun (selain aku). Maka anak-anaknya pun melaksanakan (wasiat) tersebut. Lalu Allah ﷻ berfirman kepada bumi, “Hadirkanlah semua yang engkau ambil (dari orang ini).” Tiba-tiba orang tersebut berdiri, maka Allah ﷻ bertanya kepada orang tersebut, “Mengapa engkau melakukan hal ini?” Ia menjawab, “(Karena)*

*aku takut kepada-Mu, wahai Rabb-ku.” Maka Allah ﷻ mengampuninya karena sebab tersebut.”<sup>128</sup>*

Bagi orang-orang yang takut kepada Allah ﷻ, maka hendaknya ia bergegas untuk melakukan amalan shalih. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ خَافَ أَذْلَجَ وَمَنْ أَذْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ  
اللَّهِ غَالِيَةٌ أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ.

*“Barangsiapa yang takut, (maka) ia harus bergegas (untuk melakukan amalan shalih). Barangsiapa yang bergegas, (niscaya) ia akan segera sampai tujuan. Ingatlah bahwa dagangan Allah ﷻ itu mahal, ingatlah bahwa dagangan Allah ﷻ adalah Surga.”<sup>129</sup>*

فَبَأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمْ أَتُكذَّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

---

<sup>128</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3481 dan Muslim : 2756, lafazh ini miliknya.

<sup>129</sup> HR. Tirmidzi : 2450. Hadits derajatnya adalah *Shahih li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3377.

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>130</sup>



*”Keduanya mempunyai dahan-dahan pepohonan dan buah-buahan.”*

Maknanya adalah; keduanya mempunyai pepohonan yang banyak dengan ranting-ranting yang indah untuk dipandang<sup>131</sup> dan setiap ranting terdapat buah-buahan lebat<sup>132</sup> yang dapat digunakan untuk berteduh.<sup>133</sup>

Pepohonan di Surga batangnya dari emas. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

*مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ إِلَّا وَسَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ.*

*“Tidaklah ada satu pun pohon di Surga, kecuali batangnya dari emas.”*<sup>134</sup>

---

<sup>130</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>131</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>132</sup> *Zubdatut Tafsir*, 533.

<sup>133</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>134</sup> HR. Tirmidzi : 2524. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 5647.

 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>135</sup>

 فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ

*”Di dalam keduanya terdapat dua mata air yang mengalir.”*

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat dua mata air yang mengalir di antara istana dan pepohonan Surga.<sup>136</sup>

 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

---

<sup>135</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>136</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>137</sup>

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾

”Di dalam keduanya terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan.”

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat segala macam buah-buahan yang jenisnya berpasangan, ada yang basah dan ada pula yang kering.<sup>138</sup>

Tidak ada kesamaan antara buah-buahan di Surga dengan buah-buahan di dunia kecuali hanya sama pada namanya, namun kenikmatannya jauh berbeda. Berkata Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما,<sup>139</sup>

لَيْسَ فِي الدُّنْيَا مِمَّا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا الْأَسْمَاءُ.

“Tidak (ada kesamaan antara buah) di dunia dengan (buah) di akhirat, kecuali (hanya sama pada) namanya.”<sup>140</sup>

---

<sup>137</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>138</sup> *Zadul Masir*, 1381.

<sup>139</sup> Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

<sup>140</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1529.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٣﴾

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>141</sup>

مُتَّكِّينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ

وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾

*”Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya (terbuat) dari sutra. Dan buah-buahan (di dalam keduanya) dapat (dipetik) dari dekat.”*

Maknanya adalah; mereka duduk bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya terbuat dari sutra tebal sedangkan bagian luarnya dari sutra halus.<sup>142</sup> Dan buah-buahan di dalam keduanya dapat dipetik dari dekat karena turun dengan tangkainya,<sup>143</sup> sehingga dapat

---

<sup>141</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>142</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 424.

<sup>143</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1530.

dipetik dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring,<sup>144</sup> tidak berduri dan tidak jauh jaraknya.<sup>145</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

*"Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?"*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>146</sup>

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ

وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾

*"Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang menundukkan pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin."*

Maknanya adalah; di dalamnya terdapat bidadari-bidadari -selain isteri-isteri orang beriman ketika di

---

<sup>144</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>145</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>146</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

dunia-<sup>147</sup> yang menundukkan pandangan kepada selain suami mereka,<sup>148</sup> mereka hanya memandang suami mereka karena kesempurnaan cinta mereka kepada suami mereka,<sup>149</sup> yang tidak pernah digauli oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin.<sup>150</sup>

Para penghuni Surga akan mendapatkan bidadari yang bermata indah. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ  
الْبَدْرِ وَالَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي  
السَّمَاءِ إِضَاءَةً لَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَتَفَلُّونَ  
وَلَا يَمْتَخِطُونَ أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ  
وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلْوَةُ وَأَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعَيْنُ أَخْلَاقُهُمْ  
عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُونَ  
ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ.

---

<sup>147</sup> *Aisarut Tafasir*, 1863.

<sup>148</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1530.

<sup>149</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>150</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 427.

“*Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk Surga rupa (mereka) seperti bulan di malam purnama. Kemudian (rombongan) yang setelah mereka seperti bintang yang bersinar paling terang di langit. Mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah dan tidak pula beringus. Sisir mereka (terbuat dari) emas, keringat mereka adalah kesturi, asapan mereka sangat harum, isteri-isteri mereka adalah bidadari yang bermata jeli, akhlak mereka (sama) seperti akhlak satu orang, (bentuk mereka) seperti bapak mereka Adam ﷺ (dengan tinggi) 60 hasta yang menjulang ke langit.*”<sup>151</sup>

Ayat mulia ini menunjukkan bahwa jin yang bertaqwa akan masuk ke dalam Surga dan akan mendapatkan pasangan bidadari untuk jin, sebagaimana manusia mendapatkan pasangan bidadari untuk manusia.<sup>152</sup> Dhamrah bin Habib رحمته الله pernah ditanya;

هَلْ يَدْخُلُ الْجِنُّ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ وَيُنكِحُونَ لِلْجِنِّ  
جِنِّيَّاتٌ وَلِلْإِنْسِ إِنْسِيَّاتٌ

“Apakah jin akan masuk Surga?” Ia menjawab, “Ya dan mereka menikah. Jin laki-laki dengan jin perempuan dan manusia laki-laki dengan manusia perempuan.”<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3327 dan Muslim : 2834, lafazh ini miliknya.

<sup>152</sup> *Aisarut Tafasir*, 1864.

<sup>153</sup> *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1530.

Para ulama' telah bersepakat bahwa jin mukmin akan masuk ke dalam Surga, sedangkan jin kafir akan masuk ke dalam Neraka.<sup>154</sup> Disebutkan di dalam Al-Qur'an;

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ  
وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ

“Allah ﷻ berfirman, ”Masuklah kalian ke dalam Neraka bersama umat-umat sebelum kalian dari kalangan jin dan manusia.”<sup>155</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 430.

<sup>155</sup> QS. Al-A'raf : 38.

<sup>156</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

## كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ

”Seakan-akan bidadari tersebut permata yakut dan marjan.”

Maknanya adalah; seakan-akan bidadari tersebut permata yakut yang sangat jernih dan mutiara yang sangat putih.<sup>157</sup> Karena kecantikan wajah mereka dan keindahan penampilan mereka.<sup>158</sup>

Karena demikian cantik dan jernihnya bidadari Surga, sehingga sumsum tulang betis mereka dapat terlihat dari balik daging mereka. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Abul Qasim رضي الله عنه bersabda;

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ  
الْبَدْرِ وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَضْوَاءِ كَوْكَبِ دُرِّيٍّ فِي  
السَّمَاءِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ يُرَى مُخُّ  
سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ وَمَا فِي الْجَنَّةِ عَزْبٌ.

“Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk Surga rupa (mereka) seperti bulan di malam purnama. Kemudian (rombongan) yang berikutnya seperti bintang

<sup>157</sup> Aisarut Tafasir, 1864.

<sup>158</sup> Taisirul Karimir Rahman, 831.

yang bersinar terang di langit. Masing-masing dari mereka mendapatkan dua isteri yang sumsum tulang betisnya dapat terlihat dari balik dagingnya dan tidak ada yang lajang di Surga.”<sup>159</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٩﴾

”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>160</sup>

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

”Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

Maknanya adalah; tidak ada balasan bagi orang telah berbuat kebaikan di dunia berupa ketaatan kepada Allah ﷻ kecuali ia akan mendapatkan kebaikan pula di akhirat dengan mendapatkan Surga beserta berbagai kenikmatan di dalamnya.<sup>161</sup>

---

<sup>159</sup> HR. Muslim : 2834.

<sup>160</sup> Al-Mukhtashar fi Tafsir, 533.

<sup>161</sup> Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz , 751.

﴿٦١﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>162</sup>

﴿٦٢﴾ وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّاتٍ

*”Selain dari dua Surga tersebut terdapat dua Surga lagi.”*

Maknanya adalah; selain dari dua Surga tersebut terdapat dua Surga lagi, yang tingkatannya di bawah dua Surga sebelumnya.<sup>163</sup>

﴿٦٣﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

---

<sup>162</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

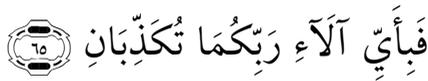
<sup>163</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1531.

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>164</sup>



”Keduanya (*tampak*) hijau tua (*warnanya*).”

Maknanya adalah; keduanya tampak hijau tua warnanya, karena sangat subur<sup>165</sup> karena banyaknya pepohonan di dalamnya<sup>166</sup> dengan dahan-dahan yang rindang, sebagiannya seakan-akan menyatu dengan yang lainnya.<sup>167</sup>



”Maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah yang kalian dustakan?”

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>168</sup>

---

<sup>164</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

<sup>165</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>166</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 428.

<sup>167</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1531.

<sup>168</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

 فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّخَتَانِ

*”Di dalam keduanya terdapat dua buah mata air yang memancar.”*

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat dua buah mata air yang memancar deras dan tidak berhenti.<sup>169</sup>

 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>170</sup>

 فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ

*”Di dalam keduanya terdapat buah-buahan, kurma dan delima.”*

---

<sup>169</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 533.

<sup>170</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

Maknanya adalah; di dalam keduanya terdapat buah-buahan, khususnya kurma dan delima yang memiliki banyak manfaat.<sup>171</sup> Penyebutan kurma dan delima secara khusus menunjukkan buah tersebut memiliki banyak manfaat<sup>172</sup> serta menunjukkan keistimewaan buah tersebut di atas buah-buahan yang lainnya.<sup>173</sup>

 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>174</sup>

 فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَنَاتٌ

*”Di dalamnya terdapat bidadari-bidadari yang baik lagi cantik.”*

---

<sup>171</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>172</sup> *Zubdatut Tafsir*, 533.

<sup>173</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1531.

<sup>174</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 533.

Maknanya adalah; di dalamnya semua Surga tersebut<sup>175</sup> terdapat bidadari-bidadari yang baik akhlaknya lagi cantik wajahnya.<sup>176</sup> Berkumpul pada bidadari-bidadari tersebut antara keindahan batin dan keindahan fisik.<sup>177</sup>

 فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>178</sup>

 حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ

*”Bidadari-bidadari yang putih bersih, yang dipingit di dalam kemah.”*

Maknanya adalah; bidadari-bidadari yang putih bersih, yang tertutup dan terjaga di dalam kemah.<sup>179</sup>

---

<sup>175</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 831.

<sup>176</sup> *Aisarut Tafasir*, 1865.

<sup>177</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 429.

<sup>178</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafasir*, 534.

<sup>179</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 534.

Bidadari-bidadari tersebut dipingit di dalam kemah yang terbuat dari mutiara dengan panjang enam puluh mil.<sup>180</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Bakar bin ‘Abdullah bin Qais, dari bapaknya رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لؤلؤةٍ وَاحِدَةٍ  
مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِئَلًا لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ  
يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

“*Sesungguhnya di Surga bagi orang-orang yang beriman terdapat sebuah kemah yang terbuat dari mutiara yang dilubangi, yang panjangnya enam puluh mil. Bagi orang-orang yang beriman di dalamnya terdapat isteri-isteri yang mereka gilir. Sebagian dari mereka tidak dapat melihat sebagian yang lainnya.*”<sup>181</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾

“*Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?*”

<sup>180</sup> *Aisarut Tafasir*, 1865.

<sup>181</sup> HR. Muslim : 2838.

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>182</sup>

لَمْ يَطْمِئْتُهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

*”Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin.”*

Maknanya adalah; mereka tidak pernah digauli oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin, mereka benar-benar dalam keadaan gadis hingga digauli oleh suaminya.<sup>183</sup>

فَبَأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat *Rabb* kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>184</sup>

---

<sup>182</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 534.

<sup>183</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman*, 430.

<sup>184</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 534.

﴿٧٦﴾ مُتَّكِنِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ

*”Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.”*

Maknanya adalah; mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah dan mewah.<sup>185</sup>

﴿٧٧﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*”Maka nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian dustakan?”*

Maknanya adalah; maka nikmat Rabb kalian yang manakah –wahai jin dan manusia- yang kalian dustakan?<sup>186</sup>

﴿٧٨﴾ تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

*”Maha Suci Nama Rabb-mu Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.”*

---

<sup>185</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 832.

<sup>186</sup> *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 534.

Maknanya adalah; Maha Suci Nama *Rabb*-mu Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan yang sempurna.<sup>187</sup>

Seorang muslim dan muslimah hendaknya senantiasa optimis karena ia mempunyai *Rabb* yang memiliki Kebesaran dan Kemuliaan. Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda

أَلْظُؤْا بِيَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

“Bersemangatlah kalian dengan (*Rabb*) Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.”<sup>188</sup>

Nabi صلى الله عليه وسلم jika selesai shalat fardhu beliau tidak merubah posisi duduknya, kecuali setelah membaca, “*Ya Allah, Engkaulah keselamatan dan dari-Mu keselamatan. Maha Suci Engkau, wahai yang memiliki Keagungan dan Kemuliaan.*” Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

---

<sup>187</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 832.

<sup>188</sup> HR. Tirmidzi : 3525. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1250.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ لَمْ يَقْعُدْ إِلَّا  
مِقْدَارَ مَا يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ  
تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ.

“Nabi ﷺ jika selesai salam beliau tidak (merubah posisi) duduk(nya), kecuali setelah membaca, “*Ya Allah, Engkaulah keselamatan dan dari-Mu keselamatan. Maha Suci Engkau, wahai yang memiliki Keagungan dan Kemuliaan.*”<sup>189</sup>

Kandungan Surat Ar-Rahman ini menunjukkan bahwa kenikmatan di akhirat jauh lebih besar dan lebih utama jika dibandingkan dengan kenikmatan dunia.<sup>190</sup> Sehingga seorang muslim dan muslimah hendaknya lebih mengutamakan kenikmatan di akhirat. Sa'id bin Jubair رضي الله عنه pernah mengatakan;<sup>191</sup>

إِنَّمَا الدُّنْيَا جُمُعَةٌ مِنْ جُمُعِ الْآخِرَةِ.

“Dunia hanyalah segenggam dari perbedaharaan akhirat.”<sup>192</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>189</sup> HR. Muslim : 592.

<sup>190</sup> *Aisarut Tafasir*, 1866.

<sup>191</sup> Beliau adalah seorang Tabi'in di Kufah yang wafat tahun 95 H.

<sup>192</sup> *Tahdzib Siyar A'lamain Nubala'*, 1/394.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*, Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jakni Asy-Syinqithi.
3. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
4. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi.
5. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
6. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
7. *Al-Mukhtashar fi Tafsir Qur'anil Karim*, Jama'ah min 'Ulama'it Tafsir.
8. *Al-Qawa'idul Hisan Al-Muta'allaqah bi Tafsiril Qur'an*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
9. *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, Abu Husain 'Ali bin Ahmad Al-Wahidi.
10. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
11. *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, Abu Yahya Muhammad bin Shumadiah At-Tajibi.
12. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.

13. ***Shahihul Jami'ish Shaghir***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
14. ***Shahihut Targhib wat Tarhib***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
15. ***Tafsir Ibni 'Abbas: Al-Musamma Shahifah 'Ali bin Abi Thalhaf 'an Ibni 'Abbas fi Tafsiril Qur'anil Karim***, Rasyid 'Abdul Mun'in Ar-Rajal.
16. ***Tafsir Ibni Mas'ud: Jam'u wa Tahqiq wa Dirasah***, Muhammad Ahmad Isawi.
17. ***Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil***, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
18. ***Tafsirul Jalalain***, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi.
19. ***Tafsirul Qur'anil 'Azhim***, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
20. ***Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Ar-Rahman***, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
21. ***Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan***, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
22. ***Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir***, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.
23. ***Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir***, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Surat Ar-Rahman dibuka dengan kata "Ar-Rahman" karena akan membahas tentang berbagai kenikmatan dari Dzat yang Maha Pengasih, yang menunjukkan luasnya rahmat dan pemberian-Nya serta melimpah karunia-Nya. Setelah Allah ﷻ menyebutkan berbagai macam kenikmatan-Nya, maka Allah ﷻ mengingatkan jin dan manusia agar bersyukur kepada-Nya. Buku ini berisi tafsir Surat Ar-Rahman yang telah disarikan dari beberapa kitab tafsir. Kandungan Surat Ar-Rahman menunjukkan bahwa kenikmatan di akhirat jauh lebih besar dan lebih utama jika dibandingkan dengan kenikmatan dunia. Sehingga seorang muslim dan muslimah hendaknya lebih mengutamakan kenikmatan di akhirat. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-246

[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)